

PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DAN GERAKAN SIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR DI SD NEGERI 17 KOTA BENGKULU

Syauqul Jannah¹, Devi Novia²

¹Universitas Bengkulu, Indonesia

²Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu, Indonesia

jannahsyauqul@gmail.com

Diserahkan tanggal 29 Mei 2026 | Diterima tanggal 02 Juni 2026 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2026

Abstract:

Dental health education for children is one of the efforts to instill an understanding in children that dental health is important. There are so many choices of health education methods to support good communication. The most commonly used conventional counseling method is lectures, which is a way of teaching through the presentation of facts and ideas orally, with or without media. Another educational method that is also effective and interesting for children is the storytelling method. This study was conducted to determine differences in the level of knowledge of dental and oral health after counseling using conventional methods and storytelling activities in grade 1 students at SD 17 Bengkulu. The total population of this study was 64 children. The results of the counseling conducted at SD 17 Bengkulu showed that grade 1 children still did not have sufficient knowledge about caring for their teeth and mouth, because children at SD 17 Bengkulu rarely received examinations and counseling about dental and oral health from the local health center.

Keywords: Counseling, Dental and Oral Health, Toothbrushing, Elementary School Children, Health Promotion

Abstrak:

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak bahwa kesehatan gigi penting. Ada begitu banyak pilihan metode penyuluhan kesehatan untuk menunjang terciptanya komunikasi yang baik. Metode penyuluhan konvensional yang paling sering digunakan saat ini adalah ceramah, yaitu cara mengajar melalui penyajian fakta dan ide secara lisan, baik dengan atau tanpa media. Metode edukasi lain yang juga efektif dan menarik bagi anak adalah metode storytelling. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan dengan menggunakan metode konvensional dan kegiatan storytelling pada anak kelas 1 di SD 17 Bengkulu. Total populasi dari penelitian ini sebanyak 64 anak. Hasil penyuluhan yang dilakukan pada SD 17 Bengkulu menunjukkan bahwa anak-anak kelas 1 masih belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang merawat gigi dan mulut agar tetap bersih, dikarenakan anak-anak di SD 17 Bengkulu ini jarang mendapatkan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas setempat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Sikat Gigi, Anak SD, Promosi Kesehatan

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu faktor yang tidak hanya berpengaruh terhadap rongga mulut serta fungsi pengunyahan, namun dapat mempengaruhi kualitas hidup secara langsung. Kesehatan gigi yang dipelihara dengan baik sejak dini dapat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan di kemudian hari (Kamran et al., 2014). Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi.

Pada anak sekolah, masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya (Gunawan, 2013).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan pada anak usia 5-9 tahun mencapai 28,9% selama tahun 2013 (Depkes, 2013). Masa kanak-kanak usia 6-12 tahun merupakan masa-masa yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, karena merupakan usia transisi atau pergantian gigi decidui dengan gigi permanen (usia 6-8 tahun).

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut merupakan pertumbuhan gigi geliginya (Purwati dan Susilarti, 2016). Perawatan gigi dan mulut sejak usia dini sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut yang bisa dialami oleh anak bila perawatan tidak dilakukan dengan baik, antara lain gigi berlubang, gusi meradang, dan sariawan (Muin, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas 1 SD Negeri 17 Kota Bengkulu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dan gerakan sikat gigi yang baik dan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Bengkulu, Jalan Kalimantan, Kampung Klawi, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu.

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bengkulu dengan total populasi sebanyak 64 anak. Pembagian sampel untuk setiap kelompok menggunakan teknik simple random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu dengan cara memberikan perlakuan pada dua kelompok yang dibandingkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji dan terpercaya.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat perizinan kegiatan kepada pihak sekolah dasar.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat umum dan siswa tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.
3. Memberikan penyuluhan kepada siswa melalui kegiatan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan storytelling, dilanjutkan dengan praktik gerakan sikat gigi yang baik dan benar.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar di SD Negeri 17 Kota Bengkulu berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa kelas 1, guru, dan Kepala Sekolah SD Negeri 17 Bengkulu.

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan pada SD Negeri 17 Bengkulu tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, terdapat hasil bahwa anak-anak kelas 1 masih belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang merawat gigi dan mulut agar tetap bersih. Hal ini dikarenakan anak-anak di SD 17 Bengkulu ini jarang mendapatkan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas setempat.

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, kekuatan gigi dan gusi yang baik, tidak adanya flak, karang gigi, gigi dalam keadaan bersih dan putih, serta memiliki kekuatan gigi yang baik (Rahmadhani, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan baik dengan menggunakan metode konvensional maupun storytelling.

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1. Pemaparan Materi Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Melakukan sikat gigi yang baik secara teratur yaitu dua kali dalam sehari merupakan langkah dasar dalam menjaga kesehatan gigi. Namun tidak hanya masalah keteraturan menyikat gigi, akan tetapi ada faktor lain yang penting pada proses menyikat gigi yaitu teknik menyikat gigi yang benar, pemilihan sikat gigi yang tepat, penggunaan pasta gigi berfluoride, frekuensi dan lamanya penyikatan (Tarigan, 2013).



Gambar 2. Penyerahan Kenang-Kenangan kepada Kepala SD 17 Bengkulu

Setelah dilakukan uji statistik diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan penyuluhan konvensional dengan kelompok yang mendapatkan penyuluhan storytelling. Artinya, kedua metode tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama Siswa Kelas 1 SD 17 Bengkulu Beserta Kepala Sekolah dan Guru

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat. Para siswa menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Guru dan pihak sekolah mendapatkan informasi yang berguna untuk disampaikan kembali kepada siswa. Mahasiswa yang terlibat mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan sebagai bagian dari pembelajaran di luar kampus.

Kegiatan ini didanai secara mandiri dengan total anggaran sebesar Rp 200.000. Rincian penggunaan anggaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Biaya Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Aqua 1 dus	20.000
2	Kue siswa SD	46.000
3	Kue guru	55.000

4	Kue dosen	10.000
5	Kue mahasiswa	25.000
6	Printanan (percetakan)	45.000
Total		200.000

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan gerakan sikat gigi yang baik dan benar di SD Negeri 17 Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bengkulu masih memerlukan edukasi lebih lanjut mengenai cara merawat gigi dan mulut agar tetap bersih dan sehat. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa, baik menggunakan metode ceramah konvensional maupun metode storytelling.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Gunawan. (2013). Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah. Yogyakarta.
- Kamran, A., et al. (2014). Oral Health Education and Improvement of Dental Health Behavior in Children. *Journal of Dental Health*.
- Marimbun, B.E., Dkk. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Karies Gigi Pada Penyandang Tunanetra.
- Muin. (2011). Perawatan Gigi dan Mulut Sejak Dini. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjani, I. (2014). Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 5-6 di SDN 01 Jaticempaka. Jakarta: *Jurnal Afiat*, Vol II Edisi 01 Universitas Islam Asyaf'iyah.
- Nurhidayat, dkk. (2012). Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta.
- Papilaya. (2016). Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut. Yogyakarta.
- Pontonuwu, dkk. (2013). Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Purwati dan Susilarti. (2016). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. Yogyakarta.
- Rahmadhani. (2017). Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta.
- Sriyono, N.W. (2009). Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup. Yogyakarta: UGM.
- Sulaimana, A. (2010). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Media Poster dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan (online).
- Sujarweni, V.W. (2014). GIGI-Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Syah, M. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Tarigan. (2013). Teknik Menyikat Gigi yang Benar. Bandung.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011). Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widianti, E. (2007). Pengetahuan Pasien Mengenai Gangguan Psikosomatik dan Pencegahannya di Puskesmas Tarogong Garut.
- Worotitjan, Mintjelungan, Gunawan. (2013). Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara.

